Lanjutan Berita..

Acara diawali dengan sambutan Camat Losari Bapak Rade Andriana Younansyah. Dalam sambutannya, ia berharap penerapan metode PM-AAS mampu meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus pendapatan petani. Ia juga menyampaikan bahwa harga gabah saat ini mulai mengalami peningkatan hingga mencapai Rp900.000 per kuintal. Namun, hasil panen petani masih banyak dipasarkan dalam bentuk gabah basah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian.

Selanjutnya, perwakilan Kepala BRMP Jawa Tengah Ibu Aryana Citra Kusumasari, menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Program Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE). Program ICARE bertujuan mendorong pengembangan produksi komoditas pertanian, khususnya padi, melalui penerapan teknologi modern dan penguatan kelembagaan petani.

Ia menekankan pentingnya penguatan koperasi sebagai lembaga pengelola kegiatan usaha pertanian. Dalam pelaksanaan Program ICARE, koperasi diharapkan menjadi wadah bagi penerima manfaat, termasuk dalam pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) serta pengelolaan hasil produksi. Oleh karena itu, kelompok tani dan petani penerima manfaat juga didorong untuk menjadi anggota koperasi agar keberlanjutan usaha dapat terjamin.

Lebih lanjut disampaikan bahwa sejumlah kelompok tani telah memperoleh dukungan Program ICARE dengan nilai bantuan yang mencapai sekitar Rp2 miliar. Mengingat Program ICARE direncanakan berakhir pada tahun 2027, seluruh pihak diharapkan dapat memperkuat kerja sama agar berbagai teknologi, sarana, dan kelembagaan yang telah dibangun tetap berjalan secara berkelanjutan.

Penerapan PM-AAS diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan program, tetapi dapat terus dikembangkan dan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes Bapak Hendri, dalam sambutannya menyampaikan harapan agar produktivitas padi di Desa Bojongsari dapat mencapai 10 ton per hektare. Ia juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi PM-AAS harus berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Menurutnya, petani harus memperoleh manfaat nyata dari modernisasi pertanian yang telah diterapkan.

Sementara itu, perwakilan Kepala BPS Kabupaten Brebes Bapak Agus Riyanto, menyampaikan bahwa keberhasilan budidaya padi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh pemeliharaan tanaman dan pengendalian hama secara tepat serta teratur. Ia turut mengapresiasi meningkatnya semangat petani dalam berusaha tani seiring dengan membaiknya harga jual gabah. Dukungan penyerapan hasil panen oleh BULOG juga menjadi salah satu faktor yang mendorong petani untuk kembali menanam padi.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala BBWS Cimancis menyampaikan bahwa Kementerian Pertanian terus mendorong perluasan penerapan metode PM-AAS. Pada tahun 2026, target penerapan program ini mencapai 1 juta hektare dan direncanakan meningkat menjadi 2 juta hektare pada tahun 2027. Ia juga mengajak para petani untuk membangun mini demplot sebagai sarana praktik langsung agar petani semakin memahami, mengenal, dan yakin terhadap manfaat penerapan teknologi PM-AAS.

Salah satu kooperator petani setempat turut menyampaikan hasil penerapan metode PM-AAS di lahan seluas 1 hektare yang mampu menghasilkan produksi mencapai 8,9 ton.

Hasil tersebut menjadi gambaran positif potensi teknologi PM-AAS dalam mendukung peningkatan produktivitas padi. Meski demikian, petani masih menghadapi sejumlah kendala, salah satunya terkait ketersediaan pupuk yang dinilai masih sulit diperoleh. Petani juga berharap program dan pendampingan serupa dapat terus berlanjut pada tahun mendatang.

Melalui kegiatan Panen Bersama dan Temu Lapang ini, BRMP Jawa Tengah bersama Pemerintah Kabupaten Brebes berkomitmen untuk terus mendorong modernisasi pertanian melalui penerapan teknologi PM-AAS, penguatan kelembagaan petani, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Sinergi antara pemerintah, penyuluh, koperasi, dan petani diharapkan mampu mewujudkan sistem pertanian yang lebih produktif, efisien, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani.